

GAMBARAN TINGKAT KERACUNAN PESTISIDA PADA PETANI SAYUR DI DESA WONRELI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Dewi Purnama Windasari¹⁾, Andi Ayumar²⁾, Ollyvia Pattisina³⁾

¹⁾ Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar

²⁾ Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar

ABSTRACT

Pesticides are toxic or hazardous materials. Pesticides can cause negative impacts to human health that the incidence of poisoning in farmers. One indicator of pesticide poisoning is viewed cholinesterase activity in the body of the farmer. The incidence of pesticide poisoning in several regions in Indonesia is very high. The purpose of research is to describe the level of pesticide poisoning that occurs in vegetable farmer in the village of Wonreli. This type of research is a kind of descriptive research with the entire population is a vegetable farmer in the village Wonreli with a number of research samples are 61 farmers. The instruments used were a questionnaire and examination of cholinesterase levels through blood sample collection and examinations vegetable growers. The data were analyzed using univariate. The results of the examination farmer in the village Wonreli can result in as much as 88.5% Farmers with cholinesterase level is normal and there is 11.48% of farmers who suffered poisoning and cholinesterase levels below normal. The conclusion of this research is the level of pesticide poisoning in Farmers in the village Wonreli of 11.4%. Based on internal factors, variable knowledge quite higher, higher negative attitude and manner of spraying is not suitable higher. While the use of PPE is only 5% were using PPE. To avoid pesticide poisoning is advised farmers to use personal protective equipment and the procedure use of pesticides.

Key Word : *Cholinesterase, Pesticide Poisoning*

ABSTRAK

Pestisida adalah bahan beracun berbahaya. Pestisida dapat menimbulkan Dampak negatif bagi kesehatan manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani. Salah satu indikator keracunan pestisida adalah melihat aktivitas *Cholinesterase* pada tubuh petani. Angka kejadian keracunan pestisida di beberapa daerah di Indonesia sangat tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan tingkat keracunan pestisida yang terjadi pada petani sayur di Desa Wonreli. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan populasi adalah seluruh petani sayur yang ada di Desa Wonreli dengan jumlah sampel penelitian adalah 61 petani. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan pemeriksaan kadar *cholinesterase* melalui pengambilan dan pemeriksaan sampel darah petani sayur. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil pemeriksaan petani di Desa Wonreli di dapat hasil sebanyak 88,5% Petani yang memiliki kadar *cholinesterase* normal dan ada 11,48% petani yang mengalami keracunan dan kadar *cholinesterase* di bawah normal. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat keracunan pestisida pada Petani di Desa Wonreli sebesar 11,4%. Berdasarkan factor internal, variabel pengetahuan cukup lebih tinggi, sikap negatif lebih tinggi dan tata cara menyemprot tidak sesuai lebih tinggi. Sedangkan penggunaan APD hanya 5 % yang menggunakan APD. Untuk menghindari keracunan pestisida Disarankan petani menggunakan alat pelindung diri dan melihat prosedur pemakaian pestisida.

Kata Kunci : *Cholinesterase, Keracunan Pestisida*

PENDAHULUAN

Di Indonesia berbagai penyakit kronis akibat keracunan pestisida pada petani banyak terjadi. Angka kejadian keracunan pestisida di beberapa daerah di Indonesia sangat tinggi. Berdasarkan hasil pemantauan *cholinesterase* darah terhadap 347 pekerja di bidang pertanian di Jawa Tengah ditemukan 23,64 % pekerja keracunan sedang dan 35,73% keracunan berat. Departemen Kesehatan RI pada tahun 1996 melaporkan bahwa di Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah telah terjadi kasus keracunan pestisida sebesar 42,2 % yang menimbulkan berbagai penyakit kronis terhadap para petani.

Di Provinsi Maluku, beberapa tempat di wilayah Kabupaten Provinsi Maluku, Tingkat keracunan pestisida pada petani tercatat pada daerah-daerah yang menjadi pusat pertanian seperti Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Maluku Tengah dan Kabupaten Maluku Barat Daya (Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku). Sedangkan pada tahun 2015 laporan data kesehatan lingkungan serta survei tentang persepsi, pengetahuan, hygiene perorangan, penggunaan APD yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2007 terhadap 200 petani didapatkan hasil sebagai berikut : *cholinesterase* darah terhadap 200 petani adalah : keracunan berat 81 petani (40,50%), keracunan sedang 68 petani (34,00%), keracunan ringan 36 petani (18,00%), sedangkan dengan nilai normal 15 petani (7,50%) (Data Dari Desa Wonreli).

Tingkat keracunan pestisida pada petani di desa wonreli kabupaten maluku barat daya tahun 2013 dengan sampel petani banyak 120 didapat hasil 30,9% keracunan sedang, 25,8% keracunan ringan, 20,8% keracunan berat, dan petani yang tidak mengalami keracunan atau normal 22,5%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran tingkat keracunan pada petani sayur di desa Wonreli Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016. Efek toksis pestisida sangat tergantung pada banyak faktor, yang penting adalah dosis. Sesuai pernyataan *paracelsus* bahwa yang membedakan antara zat toksis dengan zat non toksis adalah dosis atau takaran yang masuk ke dalam tubuh.

Dosis menunjukkan berapa banyak dan berapa sering suatu zat masuk ke dalam tubuh. Priyanto mengatakan besar dan seringnya suatu zat masuk kedalam tubuh akan menghasilkan 2 jenis toksisitas, akut dan kronis. Toksisitas akut untuk menunjukkan efek yang timbul segera setelah paparan atau maksimal 24 jam paparan. Pestisida dengan toksisitas akut sangat tinggi akan segera dapat menimbulkan kematian walaupun hanya sejumlah kecil yang terabsorpsi. Tingkat toksisitas akut digunakan untuk menilai atau membandingkan seberapa toksis suatu pestisida. Toksisitas kronik mengacu pada paparan yang berulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar *cholinesterase* pada petani sayur di Desa Wonreli Kabupaten Maluku Barat Daya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayur di Desa Wonreli. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 61 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*purposive sampling*) dengan kriteria petani yang melakukan penyemprotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok umur, pada kelompok umur 46-55 tahun adalah kelompok umur yang terbanyak dengan jumlah 25 orang (40,7 %) dan paling sedikit responden yang berumur 36-45 tahun berjumlah 9 orang (15,2%) Sedangkan variabel Jenis Kelamin, dari 61 responden petani yang di wawancarai yang berjenis kelamin laki –laki lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan, Laki-laki berjumlah 51 orang (83,6%) dan perempuan 10 orang (16,4 %). Untuk variabel tingkat pendidikan, pendidikan responden yang terbanyak adalah SD dengan jumlah sebanyak 27 orang (44,4%) dan terendah adalah pendidikan SLTA sebanyak 16 orang (26,2%).

Variabel Yang Diteliti. Variabel yang diteliti dapat dilihat dari tabel – tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Sikap Petani Dan Keracunan Pestisida Di Desa Wonreli Kecamatan Pulau - Pulau Terselatan Tahun 2016

No	Sikap	Keracunan Pestisida				Total	
		Tidak Normal		Normal		n	%
		n	%	n	%		
1	Positif	6	66,6	3	33,4	9	100
2	Negatif	40	76,9	12	23,1	52	100
Jumlah		46	85,2	15	14,8	61	100

Berdasarkan menunjukkan bahwa dari 46 petani yang memiliki sikap negatif yang berada pada kategori tidak normal sebanyak 6 orang (66,6%), sedangkan petani dengan sikap positif berada pada kategori tidak normal sebanyak 40 orang (76,9%). Dan dari 15 petani yang memiliki sikap negatif berada pada kategori tidak normal sebanyak 3 orang (33,4%), sedangkan petani yang memiliki sikap positif dan berada pada kategori normal sebanyak 12 orang (23,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tata Cara / Perilaku Dan Keracunan Pestisida Di Desa Wonreli Kecamatan Pulau - Pulau Terselatan Tahun 2016

No	Tata cara	Keracunan Pestisida				Total	
		Tidak Normal		Normal		n	%
		n	%	n	%		
1	Sesuai	23	58,9	16	41,1	39	100
2	Tidak Sesuai	18	81,8	4	18,2	22	100
Jumlah		41	63,9	20	36,1	61	100

Sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi terhadap stimulus sosial. Penelitian di Desa Wonreli menunjukkan bahwa responden yang memiliki Sikap Tidak Sesuai sebesar 9 % dan semua terdapat pada 7 petani yang memiliki hasil pemeriksaan kadar *cholinesterase* yang tidak normal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di Kecamatan Ngablak yang menyatakan bahwa Sikap yang Sesuai mempengaruhi petani dalam perlakuan akan mempunyai resiko terjadinya keracunan pestisida.

Petani di desa Wonreli pada umumnya mereka lebih menyukai petunjuk tentang cara penggunaan pestisida dari petani sayur yang mereka anggap berhasil dibandingkan petunjuk dari penyuluh pertanian. Penggunaan pestisida yang baik harus memperhatikan prinsip yaitu : mempertimbangkan ekonomi hama, konsentrasi dosis yang tepat, yang residunya pendek, penggunaan pestisida pada saat hama berada pada titik terlemah. Sikap petani di desa Wonreli dalam melakukan penyemprotan menganggap pestisida sama dengan menggunakan pupuk dan pelaksanaannya mutlak dilaksanakan. Mereka meningkatkan dosis dalam mengatasi hama tanaman yang membandel secara trial and error atau tanpa memperhitungkan sifat bahan pestisida tersebut baik persisten maupun akumulatif di dalam tanaman.

Tata cara penanganan pestisida sejak dari pembelian, penyimpanan, pencampuran, cara menyemprot hingga penanganan setelah penyemprotan berpengaruh terhadap resiko keracunan bila tidak memenuhi ketentuan [1]. Dari hasil penelitian di desa Wonreli, responden yang memiliki Tata Cara /Perilaku Tidak sesuai sebesar 22 responden atau 36,1% dari 61 responden. Dan dari hasil pemeriksaan kadar *cholinesterase* yang tidak normal sebanyak 7 responden dan semua memiliki tata cara yang tidak sesuai. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa tata cara dalam perlakuan terhadap kontaminan, penggunaan pestisida yang berlebihan, informasi mengenai bahaya dan cara pengelolaan untuk meminimalkan bahaya sangat sedikit dibandingkan perlakuan yang tidak sesuai [2].

Dalam penelitian ini juga didapati bahwa petani melakukan pencampuran pestisida dengan sembarangan dan tidak memperhatikan petunjuk penggunaan pestisida. Selain itu, praktek penanganan pestisida sesudah penyemprotan, tidak menggunakan wadah kusus, tidak mencuci peralatan setelah pemakaian pestisida.

Penyebab meningkatnya bahaya dan risiko keracunan yang disebabkan dari hasil pertanian diantaranya : dikonsumsi sebagai produk segar (mentah tidak dimasak), perlakuan yang tidak higienis terhadap kontaminan, penggunaan pestisida yang berlebihan, informasi mengenai bahaya dan cara pengelolaan untuk meminimalkan bahaya sangat sedikit dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan pangan sangat kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Tingkat keracunan pestisida pada petani di Desa Wonreli Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2016 sebesar 11,4 %. Berdasarkan faktor internal petani responden terbanyak petani dengan umur 18-40 tahun, berpendidikan rendah, lebih banyak petani jenis kelamin laki-laki, dengan pengetahuan cukup, mempunyai sikap yang tidak sesuai lebih tinggi dan mempunyai tata cara yang tidak sesuai. Berdasarkan penggunaan APD dalam hal ini alat pelindung diri mempunyai hasil yang kurang baik.

Saran. Petani diharapkan menggunakan penggunaan alat pelindung diri terutama sepatu boot, masker, sarung tangan selama kontak dengan pestisida. Meningkatkan asupan gizi yang baik agar dapat meningkatkan *cholinesterase* secara tidak langsung. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengambilan data pada saat musim penggunaan pestisida pada tanaman dan mengembangkan kuesioner lebih baik lagi (pertanyaan tidak mengarahkan responden)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kepala Dinas dan Kepala Puskesmas Wonreli Kabupaten Maluku Barat daya atas diperkenankannya melaksanakan penelitian ini di wilayah kerja pelayanan kesehatan yang dipimpinnya. Dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

REFERENSI

- [1] Acmady, Umar Fahmi.(2012). *Dasar – Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan* Jakarta. Rajawali Pers.
- [2] Kachaiyaphum, Prasit et.al. *Serum Cholinesterase Levels of Thai Chilli- Farm Workers Exposed to Chemical pesticides: Prevalence Estimates and Associated Factors.*